

PENGARUH KINERJA PENGURUS DAN MOTIVASI ANGGOTA TERHADAP PERKEMBANGAN KPRI EKA

THE EFFECTS OF MANAGERIAL PERSONNEL'S PERFORMANCE AND MEMBERS' MOTIVATION ON THE DEVELOPMENT OF KPRI EKA

Oleh:

billy widoera kharisma
pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta
billywidoera@yahoo.com
Pembimbing: Drs. Suwarno, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh Kinerja Pengurus terhadap Perkembangan KPRI Eka, 2) pengaruh Motivasi Anggota terhadap Perkembangan KPRI Eka, dan 3) pengaruh Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota secara bersama-sama terhadap Perkembangan KPRI Eka. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan populasi anggota KPRI Eka yang berjumlah 370 orang. Jumlah sampel 79 orang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Pengurus terhadap Perkembangan KPRI Eka, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Anggota terhadap Perkembangan KPRI Eka, dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota secara bersama-sama terhadap Perkembangan KPRI Eka. Sumbangan efektif variabel Kinerja Pengurus sebesar 9,62% dan Motivasi Anggota sebesar 8,88% terhadap Perkembangan KPRI Eka. Sumbangan relatif Kinerja Pengurus sebesar 52% dan Motivasi Anggota sebesar 48% terhadap Perkembangan KPRI Eka.

Kata kunci: kinerja pengurus, motivasi anggota, perkembangan koperasi

Abstract

This study aims to find out: 1) the effect of managerial personnel's performance on the development of KPRI Eka, 2) the effect of members' motivation on the development of KPRI Eka, and 3) the effect of managerial personnel's performance and members' motivation as an aggregate on the development of KPRI Eka. This was a causal associative study with the population comprising 370 people members of KPRI Eka. The sample, consisting of 79 people, was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis technique was multiple regression. The results of the study show that: 1) there is a significant positive effect of managerial personnel's performance on the development of KPRI Eka, 2) there is a significant positive effect of members' motivation on the development of KPRI Eka, and 3) there is a significant positive effect of managerial personnel's performance and members' motivation as an aggregate on the development of KPRI Eka. The effective contribution of managerial personnel's performance on the development of KPRI Eka is 9,62% and that of members' motivation is 8,88%. The relative contribution of managerial personnel's performance on the development of KPRI Eka is 52% and that of members' motivation is 48.9%.

Keywords: managements performance, members motivation, cooperation development

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi yang berbadan hukum dimana oleh pemerintah Indonesia dijadikan sebagai alat untuk

mensejahterakan rakyat. Koperasi sendiri menggunakan prinsip kekeluargaan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Selama kurang lebih enam puluh tahun sejak Indonesia

merdeka, koperasi yang bergerak atas asas kekeluargaan telah banyak memainkan peran yang sangat penting untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Koperasi sebagai salah satu sistem yang hidup perlu memahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling utama, sehingga pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada partisipasi anggota-anggotanya. Partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Hendar, 2010: 168). Peran penting koperasi dapat terwujud melalui partisipasi aktif terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. Di sisi lain masih banyak koperasi dengan tingkat partisipasi yang rendah, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:39) bahwa, “terdapat banyak koperasi dengan tingkat partisipasi yang rendah, namun beberapa diantaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Sehingga masalah yang paling kompleks sekarang ini adalah bagaimana menciptakan peran serta atau partisipasi aktif anggota dalam koperasi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang untuk kemudian dapat mencapai tujuannya”.

Fasilitas nyata yang diberikan koperasi untuk pengurus akan mempengaruhi kinerjanya, misalkan saja ketika pengurus koperasi diberikan fasilitas berupa komputer dan internet serta ruang kerja, maka pengurus akan dapat bekerja dengan lebih nyaman dan cepat karena dapat memanfaatkan teknologi, dan dapat memperluas cara pandang pengurus. Selain itu fasilitas tidak nyata bisa diberikan melalui pendidikan atau pelatihan yang dapat mencakup berbagai bidang, misalkan manajemen, pendidikan perkoperasian, ataupun pelatihan motivasi. Berbagai pelatihan atau pendidikan yang diberikan koperasi sangat berguna untuk meningkatkan kinerja pengurus karena dapat menambah ketrampilan, kemampuan dan motivasi.

Nilai tambah yang diberikan koperasi bagi pengurus dapat juga dilakukan dengan cara lain, cara ini kadang beberapa orang menganggap

sepele, tetapi sebenarnya ini adalah hal yang penting, yaitu memberikan penghargaan atau hukuman. Penghargaan diberikan bagi seorang pengurus yang memiliki kinerja yang baik sesuai tanggungjawab pekerjaan yang diberikan. Hukuman diberikan bagi pengurus yang kurang bertanggungjawab dalam melakukan pekerjaan. Hukuman yang diberikan oleh badan usaha tidaklah harus keras, hukuman harus didampingi dengan nasihat karena dengan hukuman organisasi juga harus membangun kesadaran bagi pengurusnya bukan untuk menyakiti.

Partisipasi anggota tidak lepas dari pemahaman anggota terhadap koperasi itu sendiri. Koperasi yang sejatinya mereka bangun secara bersama-sama harus dikembangkan oleh semua anggota supaya tujuan koperasi itu sendiri dapat tercapai. Perkembangan koperasi akan lebih cepat ketika mempunyai omset yang baik dan bertambah setiap tahunnya seperti badan usaha lainnya. Partisipasi anggota dan pemahaman anggota terhadap organisasi koperasi tentunya sangat dipengaruhi oleh motivasi anggota. Motivasi anggota yang dapat dibangun dari dalam diri dan dari luar diri anggota harus kuat, hal ini dikarenakan motivasi sangat penting bagi anggota untuk turut serta memajukan koperasi. Menurut Bimo Walgito (2004:220) “Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan”

Membangun motivasi merupakan hal yang cukup mudah bila diimbangi dengan pendapat dan pikiran yang positif dari dalam diri, selain itu juga pengaruh positif dari luar baik dari orang lain, organisasi ataupun media. Seperti halnya ketika seseorang yang melihat koperasi sebagai pemenuh kebutuhan selain itu juga sistem kerja koperasi yang bersifat kekeluargaan akan berpengaruh cukup besar terhadap psikologis seseorang. Motivasi anggota juga dapat ditingkatkan melalui pengaruh dari koperasi, misalnya dengan cara promo dari segala sektor usaha yang dimiliki koperasi. Selain itu bisa juga dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh koperasi seperti pendidikan atau pelatihan tentang pengelolaan koperasi yang dapat menjadikan nilai tambah bagi anggota koperasi.

Koperasi yang sejatinya merupakan badan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor dalam perkembangannya baik faktor dari dalam atau dari luar. Faktor dari dalam koperasi banyak dipengaruhi oleh pengurus dan anggota koperasi, sedangkan faktor dari luar antara lain dari koperasi atau badan usaha sejenis, kemitraan dan pemerintah. KPRI Eka yang beralamat di Bukateja merupakan salah satu Koperasi pegawai yang ada di Kabupaten Purbalingga, dengan jumlah anggota sekitar 370 orang dan dikelola oleh 5 pengurus 2 pengawas dan 13 karyawan. Kegiatan koperasi tersebut juga diawasi dan dibina oleh dinas perindustrian perdagangan dan koperasi.

Koperasi yang terletak di jalan Argandaru kecamatan Bukateja ini berdiri pada tanggal 28 Januari 1982. Pada usianya yang hampir 34 tahun ini KPRI Eka telah mengelola beberapa unit usaha yaitu unit simpan pinjam, minimarket, fotocopy, sewa aula gedung dan organ tunggal. Unit usaha yang paling tinggi menyumbang pendapatan KPRI Eka ada pada unit simpan pinjam dan minimarket.

Kondisi saat ini KPRI Eka mempunyai gedung sebagai pusat koperasi dan tempat menjalankan usaha. Gedung ini terdiri dari aula, kantor pengurus, minimarket, fotocopy dan gudang penyimpanan organ tunggal. Pemanfaatan gedung masih kurang maksimal, dengan jumlah pengurus yang sedikit banyak ruangan yang kosong dimana sekiranya ruangan itu masih bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan pengurus atau koperasi dalam menjalankan kegiatan koperasi.

Pengurus KPRI Eka masih bekerja kurang optimal, dimana modal yang dimiliki koperasi masih belum terserap maksimal untuk menunjang kegiatan operasional koperasi. Selain itu pendapatan koperasi yang meningkat tiap waktu juga diikuti dengan biaya yang meningkat pula, bahkan dengan peningkatan yang lebih besar.

Fasilitasi bagi pengurus koperasi juga terlihat masih kurang, dimana hanya ada beberapa komputer yang tersedia untuk digunakan pengurus dan karyawan koperasi. Selain itu fasilitas pelatihan untuk pengurus dan karyawan

koperasi juga kurang optimal, jam yang digunakan untuk pelatihan terbatas, karena kesibukan pengurus dan karyawan koperasi membuat waktu untuk pelatihan tidak terlalu banyak.

Pendidikan perkoperasian untuk anggota koperasi hanya dilaksanakan melalui kelompok organisasi koperasi/unit SD oleh kepala sekolah atau ketua kelompok. Hal ini membuat kegiatan tersebut kurang efektif dimana, kegiatan pendidikan perkoperasian tidak bisa diawasi langsung oleh pengurus koperasi.

Perbandingan jumlah pengurus dengan anggota koperasi terlalu jauh, menyebabkan kinerja koperasi tidak efisien. Terlalu banyak beban yang akan diterima pengurus dengan jumlah 5 orang dibandingkan anggota yang mencapai hampir 370 orang, walaupun dalam kinerjanya pengurus di KPRI Eka dibantu oleh beberapa orang karyawan, namun karyawan tersebut belum tentu memahami secara spesifik pengelolaan badan usaha koperasi.

Kurangnya pendidikan perkoperasian bagi anggota KPRI Eka tentunya membuat motivasi anggota tidak terlalu besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Dimana anggota koperasi hanya memanfaatkan bidang unit usaha koperasi saja, tetapi tidak turut membantu dalam pengelolaan organisasi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota koperasi tidak semuanya mengerti tentang organisasi koperasi sebenarnya.

Anggota koperasi yang terdaftar dalam keanggotaan KPRI Eka tidak terlalu banyak mendapat pembekalan tentang pengetahuan organisasi koperasi. Kegiatan yang paling banyak mendapat perhatian anggota hanya ketika ada rapat anggota atau ketika pembagian SHU. Pengetahuan terhadap koperasi ini yang nantinya akan turut serta membangun motivasi anggota dalam berkoperasi.

Pengurus KPRI Eka harus bekerja lebih keras dengan jumlah anggota yang terus berubah setiap tahun. Dengan perbandingan yang terlalu besar seharusnya pengurus koperasi bisa menambah jumlah pengurus jika memungkinkan, atau meningkatkan kualitas pengurus dalam bidang

pengelolaan organisasi koperasi dengan cara pelatihan atau kunjungan ke koperasi lain yang lebih maju. Hal ini tidak lain bertujuan untuk perkembangan KPRI Eka agar lebih baik lagi.

Koperasi melalui pengurusnya juga harus memperhatikan anggota, bagaimana anggota merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan koperasi, tentunya bila koperasi mampu untuk membangun motivasi anggota melalui berbagai macam kegiatan yang menarik, maka bukan tidak mungkin perkembangan koperasi akan jauh lebih pesat lagi untuk maju.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang “Pengaruh kinerja pengurus dan motivasi anggota terhadap perkembangan KPRI Eka Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pendekatannya jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada data penelitian berupa angka-angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di KPRI Eka, dengan alamat JL. Argandaru Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret-5 April 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Eka dengan jumlah 370 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 79 orang. Teknik pengambilan menggunakan *simple random sampling*.

Prosedur

Penelitian dimulai dengan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah,

perumusan masalah, dan hipotesis. Kemudian pengambilan data, analisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk memperoleh data kinerja pengurus, motivasi anggota, dan perkembangan koperasi menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan berupa angket. Skala perhitungan menggunakan skala Likert, kemudian data yang di analisis merupakan skor yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi linear berganda, kemudian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kinerja pengurus dan motivasi anggota terhadap perkembangan koperasi baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Kinerja Pengurus	0,329	4,075	0,000
Motivasi Anggota	0,334	3,915	0,000
Konstanta	16,418		
R ²	0,185		
F hitung	8,646		
Sig	0,05		

Berdasarkan tabel 1 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan koperasi. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,329 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,075 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa peran

pengurus koperasi sangat penting bagi perkembangan koperasi. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Rinawati (2010) bahwa kinerja pengurus berperan penting dalam perkembangan koperasi.

Variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan koperasi. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,334 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,915 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi anggota koperasi yang tinggi akan dapat meningkatkan perkembangan koperasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Tri Prihatini (2012) yang berpendapat bahwa motivasi anggota sangat penting bagi perkembangan koperasi. Menurut Revrisond Baswir, (2010: 102) alasan ekonomis ialah pertimbangan kemanfaatan ekonomis yang mendorong motivasi seseorang bila bergabung menjadi anggota koperasi.

Selanjutnya secara bersama-sama kinerja pengurus dan motivasi anggota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan koperasi yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,646 dengan signifikansi F sebesar 0,05. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185 atau 18,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa 18,5% perkembangan koperasi dipengaruhi oleh kinerja pengurus dan motivasi anggota. Sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja pengurus terhadap perkembangan KPRI Eka.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi anggota terhadap perkembangan KPRI Eka
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja pengurus dan motivasi anggota secara bersama-sama terhadap perkembangan KPRI Eka.

Saran

1. Meningkatkan kinerja pengurus melalui berbagai cara, yang utama adalah menambahkan jam untuk pelatihan dan menambah fasilitas yang menunjang pengurus dalam pengelolaan organisasi koperasi.
2. Meningkatkan motivasi anggota koperasi dengan mengadakan program pendidikan perkoperasian melalui koperasi untuk anggota yang diawasi langsung oleh koperasi.
3. Perkembangan koperasi perlu ditingkatkan. Membutuhkan peran kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan perkembangan koperasi. Anggota sebagai salah satu aspek yang penting dalam organisasi perlu memahami perkembangan koperasi yang mereka ikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rinawati (2010). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Anggota, Permodalan, dan Pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Studi pada KPRI Kabupaten Purworejo). Purworejo: UMP.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jocken Ropke. (2003). *Ekonomi Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Revrisond Baswir. (2010). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Tri Prihatini (2012). Analisis Pengaruh Motivasi Pengurus dan Anggota Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi (Studi pada Koperasi Mahasiswa ABFI Perbanas). Salatiga: UKSW.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun (1992) Tentang Koperasi.